



Peranan Bimbingan Konseling Islam bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

* Ira Suryani¹, Khairuddin², Tarmiji Siregar³, Masringgit Marwiyah Nst⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

³STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Selatan, Indonesia

⁴Poltek Adiguna Maritim Indonesia, Medan, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: irasuryani@uinsu.ac.id, khairuddin@uinsu.ac.id, mijisiregar@gmail.com, masringgitmarwiyahnst@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Bimbingan dan konseling islam di sekolah dalam membangun keseimbangan antara emosi, intelektual, spiritual dan sikap kepribadian para peserta didik. Adapun sasaran tulisan ini adalah lembaga-lembaga pendidikan dan para mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang berkepentingan untuk memberikan pembinaan dalam membangun keseimbangan ilmu dan mental kepribadian serta mental keagamaan para peserta didik. Secara ringkas, dari tulisan ini dapat dipahami, bahwa lembaga pendidikan berkewajiban menugaskan kepada para peserta didik untuk memberikan pembekalan kepada para peserta berupa ilmu pengetahuan. Sama pentingnya dengan memberikan pembekalan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik ini, para pengelola lembaga pendidikan juga dituntut untuk menugaskan kepada para guru yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendampingan kepada para peserta didik selama menjalani proses belajar mengajar. Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan al-quran dan as-sunnah, islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Sebagaimana sabda rosulullah saw: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Siswa, Sekolah Menengah Atas

Abstract

Islamic guidance and counseling in schools in building a balance between the emotional, intellectual, spiritual and personality attitudes of the students. The targets of this paper are educational institutions and students of the faculty of da'wah and communication science and the faculty of tarbiyah and teacher training who have an interest in providing guidance in building a balance of knowledge and mental personality and religious mentality of students. In summary, from this paper it can be understood that educational institutions are obliged to assign students to provide supplies to participants in the form of knowledge. As important as providing knowledge to these students, the managers of educational institutions are also required to assign teachers who have the competence to provide assistance to students during the teaching and learning process. Islam is the main source in shaping the personality of a good Muslim. Based on the Qur'an and Sunnah, Islam directs and guides people to the path that is blessed by them by forming a personality with good character. As the Messenger of Allah (saw) said: "Indeed, I have been sent to perfect noble character.

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Students, High School.*

Pendahuluan

Allah SWT membekali manusia sejak ia lahir ke dunia dengan fitrah untuk melakukan perbuatan yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Tetapi terkadang manusia akalnya, hatinya dan perasaannya mudah sekali terpengaruh terhadap norma-norma yang buruk di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga hilanglah Fitrahnya.

Oleh sebab itu karena kecenderungan manusia yang dapat melakukan hal-hal kebaikan dan keburukan maka, Allah SWT menurunkan petunjuk berupa agama Islam sebagai pedoman hidup dengan berlandaskan Al-Quran dan al-hadits. Apabila aturan yang ada di dalam Al-Quran dan al-hadits mampu ditaati dengan baik maka surga adalah tempat bagi

Mereka yang taat, tetapi apabila aturan tersebut dilanggar maka neraka lah tempat bagi mereka. Manusia akan terhindar dari jalan kesesatan apabila ia mampu mempertebal iman dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Agama memuat simbol-simbol

Ketuhanan, memegang teguh keyakinan, memelihara nilai-nilai/norma, lalu terealisasi dengan tingkah laku dengan sebuah penghayatan. (Ancok, djamaludin. 1994:76)

Ketika manusia tersebut memasuki fase remaja maka inilah yang dinamakan proses menuju kedewasaan. Masa remaja menjadi fase penting, mengingat bahwa pada fase inilah karakter dan kepribadian remaja terbentuk dalam mengenali dirinya sendiri. Pada masa ini remaja harus berada didalam pengawasan dan diarahkan secara

maksimal menuju kehidupan sesungguhnya dengan dibekali ilmu pengetahuan agar dapat berbaur dengan sekitar. 3 kegiatan bimbingan konseling penting dilakukan dengan maksud untuk menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik dan meminimalisir terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Betapa pentingnya ilmu agama bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian, budi pekerti dan sikap untuk menekan angka kenakalan remaja yang berawal dari minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Pengenalan agama bagi peserta didik diawali dengan pendidikan yang ada di dalam keluarga, disinilah seorang anak dibekali ilmu agama oleh orangtua/keluarganya.

Pembentukan karakter sejak dini adalah sebuah upaya yang dilakukan agar peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri. Sejalan dengan tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. (Sutoyo, anwar, 2007:24)

Ketika manusia tersebut memasuki fase remaja maka inilah yang dinamakan proses menuju kedewasaan. Masa remaja menjadi fase penting, mengingat bahwa pada fase inilah karakter dan kepribadian remaja terbentuk dalam mengenali dirinya sendiri. Pada masa ini remaja harus berada didalam pengawasan dan diarahkan secara

maksimal menuju kehidupan sesungguhnya dengan dibekali ilmu pengetahuan agar dapat berbaur dengan sekitar. (geldad,2010:4)

Kegiatan bimbingan konseling penting dilakukan dengan maksud untuk menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik dan meminimalisir terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Betapa pentingnya ilmu agama bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian, budi pekerti dan sikap untuk menekan angka kenakalan remaja yang berawal dari minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Pengenalan agama bagi peserta didik diawali dengan pendidikan yang ada di dalam keluarga, disinilah seorang anak dibekali ilmu agama oleh orangtua/keluarganya. (Salahudin, anas, 2010:15)

Jika sejak awal peserta didik ini tidak dibekali dengan agama maka ia akan mudah terperosok ke dalam jalan kesesatan karena tidak ada arah tujuan yang dituju. Lingkungan merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan berbagai macam individu, apabila lingkungan tersebut memiliki kecenderungan yang positif maka nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan di dalam keluarga akan mudah terealisasi dengan baik, namun jika lingkungan tersebut cenderung ke arah yang negatif maka akan berdampak pula terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang kurang baik atau bahkan lebih buruk. (Sutoyo, anwar, 2013:23)

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan di masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. (Tohirin, 2007:12)

Konsep bimbingan konseling islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai khalifah Allah. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah (marsudi, 2003:54).

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan

menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam kurikulum Depdiknas disebutkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2002 disebutkan bahwa sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut tentang pribadi, sosial, belajar, dan karier. (elfi dan rifa, 2009: 1).

Dengan demikian, setiap sekolah mulai dari kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah, wajib menyelenggarakan bimbingan konseling. Tampaknya harus disadari, bahwa bangsa saat ini memang sedang sakit. Bangsa ini akrab dengan istilah krisis multidimensi, keterpurukan ekonomi, ketidakstabilan politik, ancaman disintegrasi, dan lain sebagainya, hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sementara itu imam al-Ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (abuddin, 2007: 154). Dan tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. (Marimba, 1980: 48).

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota disekolah maupun dimasyarakat. Ketentuan-ketentuan ini biasanya berupa perangkat nilai, norma sosial, maupun pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup. (Prayitno, 1999:169).

Keberadaan bimbingan dan konseling islami dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi

terhadap permasalahan siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa. Bimbingan konseling islami juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap siswa, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia melainkan kearah hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pemahaman dan bimbingan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan norma sosial oleh bimbingan dan konseling diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku terpuji dalam lingkungannya dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam dirinya. Dalam proses bimbingan dan konseling islami selain memahami dan memberikan secara menyeluruh dan detail tentang nilai-nilai agama dan sosial juga perlu diadakan monitoring terhadap perkembangan siswa terhadap masalah yang dihadapi, sehingga perlu adanya kerjasama baik individu siswa, orang tua, dan konselor bimbingan dalam proses bimbingan dan konseling, hal ini yang dapat menjadikan bimbingan dan konseling islami dapat memberikan kontribusi serta solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan siswa dan mampu untuk membina siswa menjadi pribadi yang mempunyai kepribadian yang mulia. Di sinilah pentingnya bimbingan dan konseling di dunia pendidikan.

Hakekat bimbingan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang berkembang pada individu berkembang dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2009:23).

Pembahasan

Peranan Bimbingan Konseling Islam Pendidikan

Keberadaan bimbingan konseling Islam pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia

harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan.

Dalam hal ini, William James pun berkata bahwa kepercayaan kepada Tuhan sangat besar pengaruhnya dalam mengobati kegelisahan, karena iman dapat membuat hidup menjadi lebih bermakna, dan membantu bagaimana cara menikmati kehidupan ini secara benar (2003). Imam Ghazali mengatakan bahwa tidak ada kesulitan pada manusia yang asal usulnya bukan dari kelemahan iman, atau dari tidak

Mengikuti petunjuk agama. Selanjutnya, beliau mengatakan bahwa pada hakekatnya tidak dapat melepaskan diri dari kesulitannya, kecuali ketika imannya sedang menguat, dan ketika sedang berpedoman kepada petunjuk agama dalam menghadapi realitas hidup. (Ihya, Ulumuddin dalam Ahmad Mubarak, 2002).

Disinilah pentingnya peranan bimbingan dan konseling Islam yang menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman. Hal ini sebagai suatu upaya untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam sehingga diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, atau kemampuan mengendalikan emosinya saja (eq), tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual (sq). Demikian ini karena pada dasarnya pendidikan itu harus mencakup empat aspek, yaitu kemampuan intelektual (iq), kemampuan emosional (eq), kemampuan dalam bersikap (aq), dan kemampuan spiritual (sq). Pemberian pendidikan yang mencakup empat aspek itu tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga dapat memahami dan mampu mengamalkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, bimbingan dan konseling Islam pendidikan, dalam pemberian bimbingan dan konseling siswa dalam proses belajarnya mencakup dua nilai, yaitu nilai antroposentris (bersifat horisontal terkait dengan hubungan sesama manusia dan hanya sebatas pada kesadaran psikis saja); nilai teosentris (bersifat vertikal terkait hubungannya dengan Tuhan dan

mencapai kesadaran spiritual). Kesimpulan itu dilandaskan pada pemahaman bahwa jiwa manusia merupakan wilayah yang menghubungkan dimensi fisik atau jasad dengan dimensi ruhani, yang dapat menghantarkan manusia pada nilai-nilai ilahiah (ketuhanan). Oleh karenanya, ketika berbicara tentang kondisi kejiwaan manusia tidak terlepas dari pemahaman tentang jiwa tersebut di atas. Dalam hal ini, Robert Frager menyebutkan bahwa bersamaan kehadiran jiwa, Tuhan mengutus sifat-sifat ketuhanan, sehingga tiap-tiap individu adalah perantara antara surga dan dunia (2002: 41).

Ahmad Mubarak (2000) menjelaskan bahwa jiwa manusia memiliki fungsi untuk berpikir, merasa, dan berkehendak. Aktivitas berpikir, merasa, dan berkehendak itu terkait dengan nafs (jiwa), qalb (hati), bashirah (hati nurani), dan aql. Nafs merupakan kapasitas jiwa seseorang yang mencakup segala potensi, baik potensi baik maupun buruk. Jika kapasitas jiwanya besar, maka nafasnya dapat menampung secara proposional masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan bila kapasitasnya sempit, maka seseorang tidak akan mampu menghadapi berbagai persoalan. Ia akan mudah resah, gelisah, dan terguncang dengan persoalan yang dihadapinya. Sedangkan qalb (hati) diibaratkan suatu ruangan kecil di dalam ruangan nafs. Qalb mempunyai karakter tidak konsisten (taqallub), terkadang bergejolak, terkadang lembut, terkadang keras, terkadang benci, terkadang cinta dan sayang. Namun ketidakkonsistenan itulah yang menjadi bidang garapan dalam memfungsikan layanan bimbingan konseling Islam. Karena fleksibilitas sifat hati itu, bimbingan dan konseling Islam dapat menata kembali hati yang sebenarnya dapat menentukan kualitas tingkah laku seseorang.

Berbeda halnya dengan bashirah (hati nurani), yang dalam keadaan bagaimanapun bashirah selalu mencerminkan nilai-nilai kebenaran, jujur, dan peka. Bashirah diibaratkan sebuah titik kecil di dalam ruang hati. Bashirah inilah yang dalam dunia tashawuf disebut sebagai nur, saluran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Namun kebanyakan manusia mengingkari bashirahnya, sehingga melahirkan perilaku yang sebenarnya tidak sesuai dengan bashirahnya itu. Di sinilah peran bimbingan konseling Islam untuk mengembalikan manusia pada kesadaran akan bisikan hati nuraninya.

Kedudukan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal maupun non-formal menjadi penting, karena proses kegiatan belajar

mengajar melibatkan guru dan peserta didik yang saling berinteraksi. Dari interaksi ini dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar di sekolah maupun ketika diluar. Bimbingan konseling Islam memiliki tiga fungsi yang penting seperti

Pencegahan dari hal-hal negatif, langkah perbaikan diri, dan pengembangan fitrah individu. Jika dilihat dari fungsi yang pertama yakni pencegahan yang dilakukan untuk menghambat adanya masalah dan hal-hal negatif yang datang. Fungsi yang kedua yakni perbaikan dilakukan setelah individu mengalami masalah tersebut kemudian diarahkan kembali agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Fungsi yang ketiga yaitu berusaha menggali dan mengembangkan bakat individu. Pendapat lain mengemukakan ada lima fungsi dari bimbingan konseling yakni pertama, fungsi pencegahan dilakukan pada saat belum mengalami permasalahan hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan melakukan langkah-langkah agar terhindar dari masalah. Kedua, fungsi pemahaman yang dilakukan untuk membangun tingkat pemahaman peserta didik dalam berfikir dan bertindak dengan benar. Ketiga, fungsi pengentasan sebagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan sebijak mungkin. Keempat, pemeliharaan dilakukan ketika pengalaman positif peserta didik selama ini dikembangkan dengan baik. Kelima, fungsi penyaluran yang dilakukan bimbingan konseling ini mengarahkan peserta didik terhadap minat dan kemampuannya kemudian diberikan support penuh agar termotivasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. (Faqih, Ainur Rahim, 2001:37)

Bimbingan dan konseling Islam. Beberapa teknik bimbingan:

- A. Teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut dinamakan home room program.
- B. Suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar dinamakan karya wisata.
- C. Suatu cara dimana seseorang dapat menyampaikan masalahnya dan bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut dinamakan diskusi kelompok.
- D. Dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan

sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dinamakan kerja kelompok.

- E. Teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka dinamakan psikodrama.
- F. Teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran dinamakan sosiodrama yaitu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi dinamakan remedial teaching. (As'ad djalal,1986:52-58)

Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA (sekolah menengah atas)

Adanya layanan bimbingan dan konseling Islam disekolah dapat dijadikan sebagai metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran al-quran dan hadis dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa dalam mengatasi segala permasalahan yang di hadapinya. Kurangnya pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor timbulnya perilaku menyimpang terhadap remaja, itu bisa terjadi ketika individu tidak memiliki dasar agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar, maka perlu adanya proses pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan. Harapannya adalah agar individu dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang biasanya muncul dari pengaruh lingkungan sekitar. Arah yang ditempuh adalah menuju pengembangan fitrah dan kembali kepada fitrah. 31 berdasarkan temuan dilapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling islam, dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan dan konseling islam sangat dibutuhkan, baik oleh.

Pihak sekolah sebagai pengembangan mutu di di sekolah menengah atas (SMA). Melihat pentingnya bimbingan dan konseling islam sebagaimana diatas, maka bimbingan dan konseling islam adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam kehidupannya sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat mengatasi masalahnya dan meminta bantuan kepada orang lain untuk

membantu memecahkan dan memberikan solusi hal ini juga terjadi pada siswa di sekolah menengah atas (SMA). Hasil penelitian di sekolah menengah atas (SMA) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di fokuskan pada materi dan metode. Pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan religiusitas di sekolah menengah atas (SMA) terdapat kesesuaian antara teori dan praktik terhadap tingkat religiusitas meliputi berbagai macam sisi atau dimensi dalam pemberian materi-materi yang sesuai dengan aspek-aspek atau dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, dimana peserta didik diajarkan untuk meyakini kebenarankebenaran dalam ajaran agama islam, seperti percaya kepada allah, surga dan neraka, qadha dan qadar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran agama. Kemudian dimensi praktik agama dimana siswa dibimbing dengan materi yang berkaitan tentang ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, dapat menjalan ibadah dengan baik dan benar atau khusyu", serta diberikan pemahaman bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada allah, dan sebagai sarana doa agar setiap doa bisa terkabulkan yang termasuk juga dalam dimensi pengalaman. Kemudian dimensi pengamalan atau konsekuensi yang disejajarkan dengan akhlak juga diterapkan kepada siswa salah satunya yang sudah menjadi budaya di sekolah menengah atas (SMA) adalah tawadhu", dengan satu penerapan sikap tawadhu" tersebut sudah mewakili seluruh aturan sikap harus terapkan dan dibiasakan oleh siswa.

Hakikat bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan allah swt kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan allah dan rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan allah swt. 33 bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. 34 pada dasarnya mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tidak dapat dilihat dari satu sudut saja, yaitu segi psikologisnya. Namun juga perlu diperhatikan dari segi

keagamaan siswa. Siswa yang melakukan kenakalan tidak hanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, tetapi juga dipengaruhi faktor karena kurang tahunya siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama untuk mendorong dan membantu individu.

Simpulan

Bimbingan dan konseling islam pendidikan yang diselenggarakan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan moral siswa yang berdasarkan nilai-nilai islam, mencakup nilai-nilai iman, islam, dan ihsan. Pemberian bki di sekolah sebenarnya merupakan lanjutan atau memperkuat pemberian bimbingan yang sudah ditanamkan orang tua atau keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa problem siswa di sekolah juga terkadang merupakan salah satu akibat dari problem yang sebenarnya sudah dialaminya di tengah keluarganya. Karena ketidakmampuan siswa, orang tua, atau keluarga, maka problem itu akhirnya berpengaruh dan berlanjut pada problem di sekolah. Di sinilah tugas seorang guru bki di sekolah untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa sehingga siswa dapat merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik dan tidak terganggu proses belajarnya.

Guru BK di sekolah menengah atas (SMA) tidak hanya memberikan layanan secara umum saja akan tetapi juga menjadi juru dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa agar siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama islam. Setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bk kepada siswa tentunya akan memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut.

Begitu juga dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah menengah atas (SMA) sangat beragam bagi siswa yaitu siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang istiqomah berakhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya.

Daftar Pustaka

- A, as'ad djalali. (1986). Teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan, surabaya: bina ilmu.
- Abuddin Nata.(2012). Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Amti, Eman dan Prayitno. (1999). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad d. Marimba. (1980). Pengantar filsafat pendidikan islam. Bandung: pt. Al ma'arif.
- Ancok, djamaludin. (1994). Psikologi islam yogyakarta: pustaka pelajar.
- Geldard, kathryn dkk. (2010). Konseling remaja pendekatan proaktif untuk anak muda yogyakarta: pustaka belajar
- Marsudi, I. (2003). Psikologi pendidikan dan bimbingan. Malang: unpress.
- Mubarok, achmad, (2002), konseling agama teori dan kasus, jakarta, bina rena pariwisata
- Salahudin, anas. (2010). Bimbingan dan konseling (bandung: pustaka setia
- Sutoyo, anwar. (2007). .bimbingan dan konseling islami: teori dan praktek, (semarang: cipta prima nusantara.
- Sutoyo, anwar. (2013). Bimbingan dan konseling islami (teori dan praktik), yogyakarta: pustaka pelajar.
- Tohirin, bimbingan dan konseling , (2010), di sekolah dan madrasah (berbasis integras), jakarta: pt raja grafindo persada,.